

---

## PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN KOSTUM DI SANGGAR TARI

**Grace Evelyn Hidayat<sup>1\*</sup>, Tsania Azizah Zadal Faroh<sup>2</sup>, Berliana Purwanto Shakhib<sup>3</sup>, & Sri Endah Wahyuningsih<sup>4</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Raya Banaran, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Raya Banaran, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

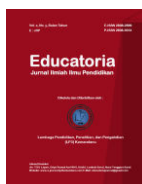
\*Email: [evelyngrace09@students.unnes.ac.id](mailto:evelyngrace09@students.unnes.ac.id)

Submit: 01-05-2026; Revised: 08-05-2026; Accepted: 11-05-2026; Published: 05-07-2026

**ABSTRAK:** Pengelolaan kostum merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kualitas pertunjukan tari karena berperan dalam membangun karakter, estetika, dan identitas budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan kostum pada Sanggar Tari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah diterapkan dalam pengelolaan kostum. Perencanaan dilakukan melalui pengadaan dan penjadwalan penggunaan kostum, pengorganisasian melalui pembagian tugas dan penyediaan fasilitas pendukung, pelaksanaan melalui pemanfaatan sarana kerja dan koordinasi antaranggota, serta pengawasan melalui pemantauan penggunaan dan kondisi kostum. Namun, penerapan fungsi tersebut belum berjalan optimal karena masih ditemukan keterbatasan sumber daya, pencatatan inventaris yang belum sistematis, serta mekanisme pengawasan yang belum terdokumentasi secara terstruktur. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas dan dukungan sumber daya berkontribusi terhadap kelancaran pengelolaan kostum, tetapi efektivitasnya memerlukan sistem manajemen yang lebih terorganisasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan administrasi, standarisasi prosedur, dan peningkatan sistem pengawasan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan kostum di sanggar tari.

**Kata Kunci:** Fungsi Manajemen, Manajemen Seni, Pengelolaan Kostum, Pertunjukan Tari, Sanggar Tari.

**ABSTRACT:** Costume management is a crucial aspect of ensuring the quality of dance performances, as it plays a vital role in establishing character, aesthetics, and cultural identity. This study aims to analyze the application of management functions in costume management within a dance studio. A qualitative approach utilizing a case study method was employed. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and subsequently analyzed using the interactive analysis model developed by Miles, Huberman, and Saldaña, which encompasses data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was verified through source and technique triangulation. The results indicate that management functions—specifically planning, organizing, implementing, and supervising—have been applied to costume management. Planning involves costume procurement and usage scheduling; organizing entails task allocation and the provision of supporting facilities; implementation involves the use of operational resources and coordination among members; and supervision involves monitoring costume usage and condition. However, the application of these functions is not yet optimal due to resource limitations, unsystematic inventory record-keeping, and a lack of structured documentation for supervision mechanisms. The findings suggest that while facility availability and resource support contribute to the smooth operation of costume management, achieving true effectiveness requires a more organized management system. Therefore, strengthening administration, standardizing procedures, and enhancing supervision systems are essential to ensure the sustainability of costume management in the dance studio.



## **Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan**

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 6, Issue 3, July 2026; Page, 545-553

Email: [educatoriajurnal@gmail.com](mailto:educatoriajurnal@gmail.com)

**Keywords:** *Management Functions, Arts Management, Costume Management, Dance Performance, Dance Studio.*

**How to Cite:** Hidayat, G. E., Faroh, T. A. Z., Shakhib, B. P., & Wahyuningsih, S. E. (2026). Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kostum di Sanggar Tari. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 545-553. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i3.1375>



*Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

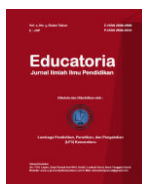
## **PENDAHULUAN**

Kostum merupakan salah satu unsur penting dalam seni pertunjukan tari karena berfungsi tidak hanya sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai media ekspresi yang memperkuat karakter, identitas budaya, tema, dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Kesesuaian kostum dengan konsep pertunjukan dapat meningkatkan kualitas artistik dan mendukung keberhasilan penyampaian makna dalam sebuah karya tari (Putri *et al.*, 2025). Oleh karena itu, ketersediaan, kelayakan, dan pengelolaan kostum menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pertunjukan tari yang profesional.

Pengelolaan kostum di sanggar tari sering menghadapi berbagai permasalahan dalam praktiknya. Keterbatasan anggaran, jumlah kostum yang terus bertambah, minimnya tenaga pengelola khusus, serta belum adanya sistem inventarisasi yang terstruktur dapat menyebabkan kesulitan dalam proses penyimpanan, pemeliharaan, distribusi, maupun pengadaan kostum. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerusakan kostum, ketidaksesuaian penggunaan kostum saat pertunjukan, hingga meningkatnya biaya operasional sanggar. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kostum tidak hanya berkaitan dengan aspek artistik, tetapi juga memerlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang efektif.

Secara teoritis, fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam mengelola berbagai sumber daya organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Nurhikmah, 2024). Dalam konteks pengelolaan kostum, perencanaan mencakup penyusunan kebutuhan kostum, penganggaran, dan penjadwalan penggunaan; pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab pengelola; pelaksanaan mencakup proses pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan kostum; sedangkan pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan (Jablon-Roberts & Sanders, 2019).

Penelitian Fajar *et al.* (2021) telah membahas manajemen dalam seni pertunjukan, khususnya terkait pengelolaan organisasi sanggar, produksi pertunjukan, dan manajemen sumber daya seni. Penelitian Mulyawan *et al.* (2018) juga mengkaji fungsi manajemen dalam kegiatan kesenian dan pengelolaan sarana pendukung pertunjukan. Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis



penerapan fungsi-fungsi manajemen pada pengelolaan kostum di sanggar tari masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek artistik kostum atau manajemen pertunjukan secara umum, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kostum dilakukan dalam praktik pengelolaan sanggar tari.

Perkembangan teknologi juga telah mendorong munculnya berbagai inovasi dalam pengelolaan aset dan perlengkapan seni pertunjukan, termasuk pemanfaatan perangkat lunak desain, sistem inventaris digital, serta teknologi pendukung dokumentasi dan pemeliharaan kostum (Porterfield & Lamar, 2021). Meskipun demikian, sejauh mana teknologi tersebut dimanfaatkan dalam pengelolaan kostum di tingkat sanggar tari masih belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

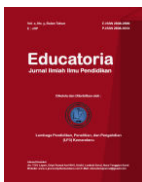
Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kostum di sanggar tari yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kostum serta mengevaluasi pemanfaatan teknologi dan inovasi yang mendukung efektivitas pengelolaan kostum.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kostum pada sanggar tari, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pengelolaan kostum, pengalaman para pelaku, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam praktiknya (Moleong, 2018; Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di salah satu Sanggar Tari. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa sanggar tersebut aktif menyelenggarakan pertunjukan seni tari serta memiliki sistem pengelolaan kostum yang digunakan secara rutin dalam berbagai kegiatan pertunjukan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan *informan* berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). *Informan* penelitian terdiri atas: 1) pengelola sanggar tari yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dan pengelolaan kegiatan sanggar; 2) penanggung jawab kostum yang terlibat langsung dalam pengelolaan kostum; dan 3) penari atau anggota sanggar yang menggunakan kostum dalam kegiatan latihan maupun pertunjukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara *semi-terstruktur* kepada pengelola sanggar dan penanggung jawab kostum untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam pengelolaan kostum. Observasi dilakukan



dengan mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan kostum, mulai dari penyimpanan, penggunaan pada saat latihan dan pertunjukan, hingga pemeliharaan setelah digunakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan inventaris, arsip kostum, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan kostum dan pelaksanaan pertunjukan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles *et al.* (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diverifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Creswell & Creswell, 2018). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai *informan*, yaitu pengelola sanggar, penanggung jawab kostum, dan penari. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa sanggar telah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang kinerja karyawan dalam pengelolaan kostum. Fasilitas tersebut meliputi penyediaan ruang khusus yang dapat digunakan untuk menginap apabila terdapat pekerjaan dengan durasi panjang, konsumsi yang disediakan oleh pihak sanggar, serta pemenuhan berbagai kebutuhan kerja yang berkaitan langsung dengan aktivitas pengelolaan kostum. Bahkan, dalam kondisi tertentu, kebutuhan pribadi karyawan juga turut difasilitasi oleh pihak sanggar.

Hal ini menunjukkan adanya perhatian manajerial terhadap kesejahteraan dan kenyamanan karyawan sebagai bagian dari fungsi pelaksanaan dan pengorganisasian, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi kerja, efisiensi, serta kualitas pengelolaan kostum. Dukungan fasilitas yang memadai juga berperan dalam meminimalisir hambatan operasional, terutama pada saat menghadapi jadwal kerja yang padat atau tuntutan produksi yang tinggi, sehingga proses kerja dapat berjalan lebih optimal dan terkoordinasi dengan baik.

Sanggar juga menyediakan akses *WiFi* serta perangkat kerja seperti laptop, tablet, dan *handphone* untuk mendukung kelancaran pekerjaan. Ketersediaan fasilitas ini menunjukkan bahwa sanggar telah memberikan dukungan operasional yang cukup memadai, baik dari segi sarana fisik maupun teknologi, sehingga seluruh proses kerja mulai dari perencanaan, koordinasi, hingga dokumentasi kegiatan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Dukungan teknologi ini juga memungkinkan komunikasi yang lebih cepat antaranggota, mempermudah



pengelolaan data dan informasi, serta meningkatkan kualitas hasil kerja, sehingga secara keseluruhan dapat menunjang profesionalisme dan produktivitas dalam pengelolaan kegiatan di sanggar.

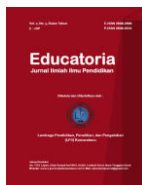
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanggar telah berupaya menyediakan sumber daya yang mendukung aktivitas pengelolaan kostum, baik dalam bentuk fasilitas kerja maupun dukungan teknis. Namun demikian, belum sepenuhnya terlihat adanya sistem pengelolaan yang terstruktur dalam pemanfaatan fasilitas tersebut, sehingga penggunaan sarana dan prasarana cenderung bersifat situasional dan belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dalam proses kerja, seperti kesulitan dalam pengarsipan, perawatan, maupun distribusi kostum, serta dapat menghambat optimalisasi fungsi manajemen, khususnya pada aspek pengorganisasian dan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan dan standar operasional prosedur yang lebih jelas agar pemanfaatan sumber daya dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

### **Pembahasan**

Penyediaan fasilitas oleh sanggar merupakan bagian dari penerapan fungsi manajemen, khususnya dalam aspek pelaksanaan (*actuating*) dan pengorganisasian (*organizing*). Menurut Jeka *et al.* (2024), fungsi manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, fasilitas yang disediakan oleh sanggar merupakan bentuk nyata dari implementasi fungsi pelaksanaan, yaitu bagaimana organisasi menggerakkan sumber daya agar dapat bekerja secara optimal. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas kegiatan sanggar.

Pelaksanaan (*actuating*) diwujudkan melalui penyediaan fasilitas seperti konsumsi, tempat istirahat, serta perangkat kerja yang menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan karyawan. Hal ini penting karena keberhasilan pelaksanaan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menciptakan kondisi kerja yang mendukung. Dengan adanya fasilitas tersebut, karyawan dapat bekerja dengan lebih fokus, nyaman, dan produktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Opara & Waheduzzaman (2025) yang menyatakan bahwa dalam manajemen seni pertunjukan, dukungan terhadap sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas produksi dan keberhasilan pertunjukan.

Aspek pengorganisasian (*organizing*) tercermin melalui penyediaan perangkat seperti laptop, tablet, telepon genggam, serta akses *WiFi* yang menunjukkan bahwa sanggar telah melakukan pengalokasian sumber daya material untuk mendukung aktivitas pengelolaan kostum. Pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas dan wewenang, tetapi juga mencakup pengaturan serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ketersediaan fasilitas teknologi tersebut berperan dalam mendukung proses pencatatan inventaris kostum, koordinasi antaranggota, dokumentasi, serta perencanaan penggunaan kostum dalam berbagai kegiatan pertunjukan.

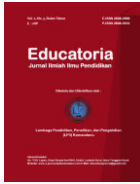


Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suganda (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan sumber daya seni pertunjukan mampu meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses komunikasi, dan memudahkan pengelolaan inventaris. Penelitian Rismawati & Rafiie (2022) mengenai manajemen sarana dan prasarana organisasi seni juga menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung merupakan faktor penting dalam menunjang efektivitas pelaksanaan program kerja. Dengan demikian, penyediaan perangkat teknologi di sanggar dapat dipahami sebagai bentuk implementasi fungsi pengorganisasian yang mendukung kelancaran pengelolaan kostum.

Apabila dikaitkan dengan fungsi perencanaan (*planning*), penyediaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengantisipasi kebutuhan operasional dalam pengelolaan kostum. Perencanaan dalam manajemen kostum tidak hanya mencakup desain, penganggaran, dan penjadwalan penggunaan kostum, tetapi juga mencakup perencanaan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang proses kerja. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hariwibowo & Yuliana (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan kostum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya pendukung, baik berupa fasilitas fisik maupun teknologi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh sistem administrasi yang terstruktur, sehingga berpotensi menimbulkan kendala dalam proses pengelolaan jangka panjang.

Hasil penelitian pada aspek pengawasan (*controlling*) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belum sepenuhnya diimbangi dengan mekanisme evaluasi dan pengendalian yang jelas. Padahal, fungsi pengawasan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasibuan *et al.* (2023) yang menemukan bahwa lemahnya sistem pengawasan dalam organisasi seni sering menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Kondisi tersebut juga memperkuat temuan penelitian Wijayanto *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan kostum pada sanggar tari masih banyak dilakukan secara informal dan belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga efektivitas pengelolaannya menjadi kurang maksimal.

Adanya fleksibilitas dalam pemberian fasilitas, termasuk pemenuhan kebutuhan pribadi karyawan dalam batas tertentu, menunjukkan penerapan pendekatan humanis dalam pengelolaan sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andika & Mujiati (2025) yang menyatakan bahwa perhatian organisasi terhadap kebutuhan karyawan dapat meningkatkan motivasi kerja, loyalitas, dan kenyamanan dalam bekerja. Namun demikian, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya penyusunan aturan dan prosedur yang jelas agar pemberian fasilitas tidak menimbulkan ketergantungan maupun penyalahgunaan sumber daya organisasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih terstruktur terkait pengelolaan fasilitas agar keseimbangan antara kesejahteraan karyawan dan efektivitas organisasi dapat terjaga.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas telah menjadi faktor pendukung yang positif dalam pengelolaan kostum di sanggar tari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Jung & Vakharia (2019) yang menegaskan pentingnya dukungan sarana dan teknologi dalam menunjang efektivitas manajemen organisasi seni. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas saja belum cukup untuk menjamin efektivitas pengelolaan. Diperlukan penerapan fungsi manajemen yang lebih terintegrasi melalui perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan kostum tidak hanya bertumpu pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada sistem manajemen yang terstruktur dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

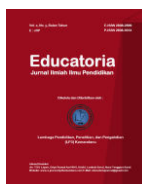
Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan kostum di sanggar tari telah berjalan, namun belum sepenuhnya terintegrasi dan sistematis. Pada aspek pelaksanaan (*actuating*), sanggar telah menyediakan berbagai fasilitas kerja dan dukungan teknologi seperti ruang istirahat, konsumsi, akses *WiFi*, serta perangkat kerja yang terbukti membantu meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan kelancaran aktivitas pengelolaan kostum. Dukungan ini mencerminkan perhatian manajerial terhadap sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam keberhasilan produksi seni pertunjukan. Walaupun demikian, penerapannya masih parsial. Untuk mencapai pengelolaan kostum yang efektif dan berkelanjutan, sanggar perlu mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur melalui penyusunan SOP, sistem inventarisasi, pembagian tugas yang jelas, serta mekanisme pengawasan yang konsisten. Upaya ini memperkuat profesionalisme pengelolaan kostum sekaligus mendukung kualitas pertunjukan tari secara keseluruhan.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, sanggar tari disarankan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan kostum, mengembangkan sistem inventarisasi yang terdokumentasi, serta menetapkan mekanisme evaluasi berkala agar fungsi perencanaan dan pengawasan berjalan lebih optimal. Pemanfaatan fasilitas dan teknologi yang telah tersedia perlu diintegrasikan dalam sistem administrasi yang jelas agar pengorganisasian dan pelaksanaan menjadi lebih efektif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada lebih dari satu sanggar tari atau mengembangkan model manajemen kostum berbasis praktik baik (*best practices*) dalam seni pertunjukan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan pengelolaan kostum tari yang lebih profesional dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

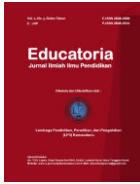
Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola dan anggota sanggar tari yang telah memberikan izin, waktu, dan informasi selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.



---

## DAFTAR RUJUKAN

- Andika, I. M. A. Y. S., & Mujiati, N. W. (2025). The Mediating Role of Job Satisfaction in the Effect of Perceived Organizational Support on Employee Organizational Commitment at the Trans Resort Bali. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(4), 358-371. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i4.870>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th Ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fajar, R., Yuwana, S., & Trisakti, T. (2021). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 114-127. <https://doi.org/10.38048/jipeb.v8i1.120>
- Hariwibowo, I. N., & Yuliana, R. (2022). Pembuatan Sistem Informasi Persewaan Kostum di LKP Tari Natya Lakshita. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 6(2), 115-121. <https://doi.org/10.32524/jamc.v6i2.709>
- Hasibuan, N. S. R., Nurbaiti, N., & Syafina, L. (2023). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Manajemen Sarana dan Prasarana di MTsS Al-Abror Muara Soma. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 2(2), 79-98. <https://doi.org/10.30630/aista.v2i2.42>
- Jablon-Roberts, S., & Sanders, E. (2019). A Theoretical Framework for the Creative Process of Theatrical Costume Design for Historically Set Productions. *Clothing and Textiles Research Journal*, 37(1), 35-50. <https://doi.org/10.1177/0887302X18796320>
- Jeka, F., Samsu, S., Indriyani, T., & Asrulla, A. (2024). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 189-197. <https://doi.org/10.61290/gm.v15i1.803>
- Jung, Y., & Vakharia, N. (2019). Open Systems Theory for Arts and Cultural Organizations: Linking Structure and Performance. *The Journal of Arts Management, Law, and Society*, 49(4), 257-273. <https://doi.org/10.1080/10632921.2019.1617813>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan, E. Y., Bisri, M. H., & Wafa, M. U. (2018). Manajemen Seni Pertunjukan pada Grup Orkes Senggol Tromol. *Jurnal Seni Musik*, 7(2), 82-91. <https://doi.org/10.15294/jsm.v7i2.26541>
- Nurhikmah, N. (2024). Educational Management Functions: Planning, Organizing, Actuating, Controlling. *Intiha: Islamic Education Journal*, 1(2), 82-91. <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293>
- Opara, S., & Waheduzzaman, W. (2025). The Universal, Contingency or Configurational HRM Approaches for Organizational Performance: Lessons from Australian Performing Arts. *German Journal of Human Resource Management*, 39(1), 5-29.



**Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan**

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 6, Issue 3, July 2026; Page, 545-553

Email: [educatoriajurnal@gmail.com](mailto:educatoriajurnal@gmail.com)

---

<https://doi.org/10.1177/23970022241231538>

- Porterfield, A., & Lamar, T. A. M. (2021). A Framework for Incorporating Virtual Fitting into the Costume Design and Production Process. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 14(1), 91-100. <https://doi.org/10.1080/17543266.2020.1864484>
- Putri, H. H., Irfansyah, I., & Fatrina, N. Y. (2025). The Symbolic Meaning of Costumes and Props in Tari Piriang Suluah Nagari Gunung Padang Panjang Dance. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 14(2), 752-760. <https://doi.org/10.24114/gr.v14i2.68295>
- Rismawati, M., & Rafiie, S. A. K. (2022). Analisis Sarana dan Prasarana dalam Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Johan Pahlawan. *Journal of Public Service*, 2(1), 67-71. <https://doi.org/10.35308/jps.v2i1.5176>
- Suganda, D. (2022). Proses Manajemen dalam Produksi Seni Pertunjukan. *Paraguna*, 3(1), 161-179. <https://doi.org/10.26742/jp.v3i1.1866>
- Sugiyono, S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wijayanto, D., Tyas, Z. A., & Juawdesb, H. (2023). *Prototype Cloud Storage Sistem Inventaris pada Sanggar Tari Natya Lakshita (Didik Nini Thowok)*. *Jurnal Komtika (Komputasi dan Informatika)*, 7(1), 62-74. <https://doi.org/10.31603/komtika.v7i1.8832>